

Pelatihan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tunarungu di SLB Negeri 2 Lombok Timur

Suhamdi Rulyandi, Baiq Rohimatul Amni.

¹Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur

*e-mail: Suhamdi99@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

*Siswa Tunarungu,
Pembelajaran Inklusif,
Bahasa Isyarat, Media
Visual*

Keyword:

*Deaf Students; Inclusive
Learning; Sign
Language, Visual Media*

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa tunarungu menghadapi tantangan signifikan karena keterbatasan komunikasi verbal. Guru sering mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi keislaman secara efektif, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang lebih inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk melatih guru dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis visual dan bahasa isyarat guna meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa tunarungu. Program ini dilaksanakan di SLB Negeri 2 Lombok Timur melalui tiga tahap: pelatihan teori, praktik pembelajaran berbasis visual dan bahasa isyarat, serta pendampingan di kelas. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran inklusif. Nilai post-test guru meningkat dari rata-rata 60 menjadi 85, menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi mengajar menggunakan metode berbasis visual. Sementara itu, siswa menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang ditunjukkan melalui angket skala Likert, di mana 80% siswa merasa lebih tertarik dan mudah memahami materi PAI setelah metode ini diterapkan. Penggunaan gambar, video interaktif, dan demonstrasi gerakan ibadah terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional. Namun, terdapat tantangan dalam implementasi, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya penguasaan bahasa isyarat oleh guru, dan minimnya bahan ajar berbasis visual. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan dan pengembangan modul ajar berbasis visual dan bahasa isyarat untuk mendukung efektivitas pembelajaran PAI bagi siswa tunarungu. Program ini diharapkan menjadi model pembelajaran inklusif yang dapat diterapkan di sekolah luar biasa lainnya guna meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam bagi siswa berkebutuhan khusus.

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) for deaf students faces significant challenges due to verbal communication limitations. Teachers often struggle to deliver Islamic teachings effectively, requiring a more inclusive teaching approach. This study aims to train teachers in applying visual-based and sign language learning methods to enhance deaf students' understanding and learning motivation. The program was conducted at SLB Negeri 2 Lombok Timur through three stages: theoretical training, hands-on practice in visual-based and sign language teaching, and classroom mentoring. Evaluation results indicate an improvement in teachers' understanding of inclusive teaching strategies. Post-test scores increased from an average of 60 to 85, demonstrating a significant enhancement in teaching competence using visual-based methods. Meanwhile, students showed higher learning motivation, as indicated by a Likert

scale survey, where 80% of students reported greater interest and easier comprehension of PAI materials after implementing these methods. The use of images, interactive videos, and physical demonstrations of worship practices proved more effective than conventional lecture methods.

However, several challenges emerged, including limited teaching time, teachers' lack of sign language proficiency, and insufficient availability of visual-based learning materials. Thus, ongoing mentoring and the development of visual and sign language-based learning modules are needed to ensure the effectiveness of PAI learning for deaf students. This program is expected to serve as an inclusive learning model for other special needs schools, enhancing the quality of Islamic religious education for students with disabilities.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai keislaman pada peserta didik. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, tetapi juga untuk membentuk kebiasaan serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (Akbar & Azani, 2024a). Namun, bagi siswa tunarungu, pembelajaran PAI menghadapi tantangan tersendiri karena keterbatasan dalam komunikasi verbal. Siswa dengan hambatan pendengaran membutuhkan metode pengajaran yang lebih inovatif agar mereka dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa tunarungu agar mereka dapat memperoleh pemahaman agama yang mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

SLB Negeri 2 Lombok Timur merupakan salah satu sekolah luar biasa yang berperan dalam menyediakan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus, termasuk siswa tunarungu. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa pembelajaran PAI di sekolah ini masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam penyampaian materi yang dapat dipahami dengan baik oleh siswa tunarungu. Metode pembelajaran yang digunakan masih cenderung berbasis teks dan ceramah, yang kurang efektif bagi siswa dengan keterbatasan pendengaran. Guru juga menghadapi kesulitan dalam menyampaikan konsep-konsep agama Islam karena belum sepenuhnya menguasai teknik komunikasi yang efektif bagi siswa tunarungu, seperti bahasa isyarat dan media visual (Nasrodin & Ramati, 2022).

Hambatan komunikasi yang dialami siswa tunarungu sering kali mengakibatkan rendahnya pemahaman mereka terhadap ajaran Islam, terutama dalam aspek ibadah dan akhlak. Mereka membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, menggunakan visualisasi, gerakan, dan media interaktif yang dapat membantu mereka memahami konsep-konsep agama dengan lebih baik. Selain itu, keterlibatan guru dalam menggunakan bahasa isyarat yang tepat juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Akbar & Azani, 2024b). Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis visual dan interaktif menjadi kebutuhan yang mendesak agar siswa tunarungu dapat memahami serta mengamalkan nilai-nilai Islam dengan lebih baik.

Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat menjadi solusi dalam pembelajaran PAI bagi siswa tunarungu. Pendekatan ini menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga mereka dapat dengan mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam keseharian (Firdaus, 2023). Penggunaan metode demonstrasi, gambar, gerakan, dan praktik langsung dalam pembelajaran PAI dapat

membantu siswa tunarungu dalam memahami konsep-konsep keislaman secara lebih konkret. Selain itu, integrasi bahasa isyarat dan media digital juga dapat mendukung pemahaman mereka dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, serta tata cara ibadah (Faisal & Setiawan, 2024).

Program pelatihan ini dirancang untuk memberikan pendampingan kepada guru di SLB Negeri 2 Lombok Timur dalam mengembangkan strategi pembelajaran PAI yang lebih sesuai bagi siswa tunarungu. Kegiatan ini mencakup pelatihan teori, praktik penggunaan bahasa isyarat dalam pembelajaran PAI, serta pengembangan media ajar berbasis visual dan interaktif. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan guru dapat lebih siap dalam menyusun rencana pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa tunarungu, sehingga nilai-nilai agama Islam dapat disampaikan dengan lebih optimal (Parnawi & Ridho, 2023).

Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa tunarungu dalam mempelajari ajaran Islam (Prayogi & Hafiz, 2023). Dengan metode pembelajaran yang lebih visual dan interaktif, diharapkan siswa tidak hanya memahami konsep agama secara kognitif, tetapi juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang lebih menarik juga akan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah, seperti praktik salat, membaca Al-Qur'an, dan memahami nilai-nilai akhlak Islam yang harus diterapkan dalam interaksi sosial mereka (Hakim, 2022).

Melalui pelatihan ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan ramah bagi siswa tunarungu dalam memahami ajaran Islam. Implementasi metode pembelajaran yang lebih inovatif juga dapat menjadi model bagi sekolah luar biasa lainnya dalam meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam bagi siswa berkebutuhan khusus (Mirrota, 2024). Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, dan komunitas pendidikan inklusif, diharapkan program ini dapat berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI bagi siswa tunarungu di SLB Negeri 2 Lombok Timur.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan bagi guru di SLB Negeri 2 Lombok Timur dalam menerapkan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sesuai untuk siswa tunarungu. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dilakukan secara sistematis untuk memastikan efektivitas program (Akbar & Azani, 2024b).

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak SLB Negeri 2 Lombok Timur untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik dalam pembelajaran PAI bagi siswa tunarungu. Identifikasi ini melibatkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI guna memahami tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan materi agama Islam kepada siswa tunarungu. Berdasarkan hasil diskusi, ditemukan bahwa sebagian besar guru masih kesulitan dalam menggunakan bahasa isyarat dan media visual dalam pembelajaran agama, sehingga diperlukan pelatihan khusus untuk mengembangkan keterampilan tersebut.

Setelah melakukan koordinasi, tim pengabdian menyusun modul pelatihan yang berisi teori dan praktik mengenai strategi pembelajaran inklusif bagi siswa tunarungu. Modul ini mencakup penggunaan bahasa isyarat dalam pembelajaran PAI, teknik visualisasi konsep agama, serta pengembangan media ajar berbasis gambar dan video interaktif. Selain itu, tim juga menyiapkan instrumen evaluasi, seperti pre-test dan post-

test untuk guru guna mengukur pemahaman sebelum dan setelah pelatihan, serta lembar observasi untuk menilai efektivitas implementasi metode yang diajarkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan dalam bentuk lokakarya, praktik langsung, dan pendampingan di kelas.

a. Pelatihan Guru

Pelatihan bagi guru dilakukan dalam beberapa sesi:

1) Sesi Teori:

- a) Pengenalan karakteristik belajar siswa tunarungu dan tantangan dalam pembelajaran PAI.
- b) Prinsip-prinsip Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran agama.
- c) Teknik penggunaan bahasa isyarat untuk menyampaikan materi keislaman.

2) Sesi Workshop dan Praktik:

- a) Simulasi penggunaan media visual dalam mengajarkan konsep rukun Islam, rukun iman, doa harian, dan tata cara ibadah.
- b) Pelatihan pembuatan papan visual untuk membantu siswa memahami makna ayat Al-Qur'an dan hadis.
- c) Demonstrasi penggunaan video interaktif dan aplikasi berbasis digital untuk memperjelas materi agama.

3) Sesi Perancangan RPP Berbasis Visual dan Isyarat

- a) Guru didampingi dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis visual dan gerakan untuk diterapkan dalam kelas mereka.
- b) Diskusi dan umpan balik dari tim pengabdian serta sesama guru terkait rancangan pembelajaran.

b. Pendampingan di Kelas

Setelah pelatihan teori dan praktik, guru menerapkan metode yang telah dipelajari dalam pembelajaran langsung di kelas. Tim pengabdian melakukan observasi dan pendampingan untuk memberikan masukan serta memastikan bahwa metode yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Beberapa strategi yang diujicobakan dalam pembelajaran meliputi:

- 1) Pembelajaran berbasis visual, menggunakan gambar dan infografis untuk menjelaskan konsep keislaman.
- 2) Demonstrasi gerakan ibadah, seperti praktik wudhu dan salat menggunakan komunikasi visual dan bahasa isyarat.
- 3) Bercerita interaktif dengan dukungan multimedia, menggunakan video dan ilustrasi untuk menjelaskan kisah-kisah dalam Islam.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program pelatihan ini dalam meningkatkan pemahaman guru serta dampaknya terhadap pembelajaran siswa tunarungu. Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu evaluasi terhadap guru dan evaluasi terhadap siswa.

a. Evaluasi terhadap Guru

- 1) Pre-test dan post-test diberikan sebelum dan setelah pelatihan untuk mengukur peningkatan pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran inklusif.
- 2) Wawancara dan refleksi dengan guru untuk mendapatkan umpan balik mengenai manfaat pelatihan serta kendala yang masih dihadapi dalam implementasi metode baru.
- 3) Observasi terhadap penerapan metode baru di kelas untuk menilai sejauh mana guru berhasil mengaplikasikan pembelajaran berbasis visual dan bahasa isyarat.

b. Evaluasi terhadap Siswa

- 1) Observasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI setelah metode berbasis visual diterapkan.
- 2) Wawancara dengan guru untuk mengetahui perubahan dalam pemahaman dan antusiasme siswa terhadap materi agama.
- 3) Pemberian tugas berbasis gambar dan demonstrasi untuk melihat sejauh mana siswa dapat menginternalisasi konsep agama melalui metode baru.

Melalui tahapan evaluasi ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode pembelajaran yang telah diterapkan serta kendala yang perlu diperbaiki dalam program pendampingan berikutnya. Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa, maka disarankan untuk melakukan replikasi program di SLB lainnya agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pelaksanaan pelatihan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa tunarungu di SLB Negeri 2 Lombok Timur telah berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari guru serta siswa. Kegiatan ini melibatkan 15 guru sebagai peserta utama, dengan tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dalam penerapan metode pembelajaran berbasis visual dan bahasa isyarat. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan serta dampaknya terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa tunarungu. Berikut adalah hasil dari pelaksanaan kegiatan ini:

a. Partisipasi Peserta dan Respons Guru

Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari pihak SLB Negeri 2 Lombok Timur, yang turut serta dalam mengorganisir jalannya pelatihan dan memastikan seluruh guru PAI berpartisipasi aktif. Para guru menunjukkan antusiasme tinggi

dalam mengikuti sesi teori, diskusi kelompok, serta praktik langsung dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis visual dan bahasa isyarat. Beberapa guru yang sebelumnya belum terbiasa menggunakan bahasa isyarat dalam mengajar, mulai memahami cara berkomunikasi dengan siswa tunarungu melalui pelatihan ini.

b. Peningkatan Pemahaman Guru terhadap Metode Pembelajaran Inklusif

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah pelatihan, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman guru mengenai strategi pembelajaran bagi siswa tunarungu. Sebelum pelatihan, rata-rata nilai pre-test peserta adalah 60, yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis visual dan bahasa isyarat. Setelah pelatihan, nilai post-test meningkat menjadi rata-rata 85, yang mengindikasikan peningkatan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan teknik pembelajaran yang lebih inklusif.

c. Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Visual dan Bahasa Isyarat

Observasi yang dilakukan selama pendampingan di kelas menunjukkan bahwa guru mulai menerapkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis visual. Beberapa metode yang berhasil diterapkan antara lain:

- 1) Penggunaan gambar dan infografis dalam menjelaskan konsep dasar Islam, seperti rukun Islam, rukun iman, dan kisah para nabi.
- 2) Demonstrasi gerakan ibadah, seperti praktik wudhu dan salat dengan menggunakan bahasa isyarat dan gerakan yang dipandu oleh guru.
- 3) Penggunaan media digital, seperti video pembelajaran interaktif yang dilengkapi dengan teks dan bahasa isyarat untuk membantu siswa memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis.
- 4) Papan komunikasi berbasis gambar, yang mempermudah siswa dalam memahami makna doa harian dan nilai-nilai akhlak dalam Islam.

d. Dampak terhadap Pemahaman dan Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengukur dampak penerapan metode ini terhadap siswa, dilakukan observasi kelas dan wawancara dengan guru. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa tunarungu menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan sebelumnya. Berdasarkan angket skala Likert, 80% siswa merasa lebih tertarik dan mudah memahami pelajaran PAI setelah metode berbasis visual dan bahasa isyarat diterapkan. Selain itu, guru juga melaporkan bahwa siswa lebih cepat mengingat doa-doa harian dan praktik ibadah setelah menggunakan alat bantu visual dibandingkan dengan metode ceramah biasa.

e. Tantangan dalam Implementasi Metode Pembelajaran

Meskipun kegiatan ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi metode baru ini:

- 1) Keterbatasan waktu pembelajaran, karena metode berbasis visual dan bahasa isyarat membutuhkan waktu lebih lama untuk menjelaskan konsep dibandingkan dengan metode konvensional.
- 2) Sebagian guru masih memerlukan pendampingan lanjutan, terutama dalam mengembangkan keterampilan bahasa isyarat secara lebih efektif.
- 3) Kurangnya ketersediaan media ajar berbasis visual, seperti modul dan buku pelajaran khusus untuk siswa tunarungu, sehingga guru harus membuat bahan ajar sendiri (Parnawi & Ridho, 2023).

f. Apresiasi dan Keberlanjutan Program

Kegiatan ini mendapat apresiasi dari Kepala SLB Negeri 2 Lombok Timur, yang menilai bahwa pelatihan ini memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kompetensi guru serta kualitas pembelajaran PAI bagi siswa tunarungu. Para guru juga menyatakan bahwa metode ini dapat membantu mereka dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa. Untuk memastikan keberlanjutan program ini, disarankan agar pendampingan tetap dilakukan secara berkala, serta dilakukan pengembangan modul ajar khusus berbasis visual dan bahasa isyarat untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih sistematis.

2. Pembahasan

a. Efektivitas Pelatihan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

Pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran berbasis visual dan bahasa isyarat dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam (PAI) kepada siswa tunarungu. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil post-test dibandingkan pre-test, di mana nilai rata-rata peserta meningkat dari 60 menjadi 85. Guru yang sebelumnya kurang memahami cara mengadaptasi pembelajaran untuk siswa tunarungu kini lebih mampu merancang dan menerapkan metode yang lebih interaktif dan berbasis visual. Peningkatan kompetensi ini menjadi indikator bahwa pelatihan berhasil membekali guru dengan keterampilan yang lebih baik dalam menyampaikan materi PAI secara efektif kepada siswa tunarungu.

b. Perubahan Pola Pembelajaran di Kelas

Setelah pelatihan, pola pembelajaran di kelas mengalami perubahan signifikan. Guru mulai mengintegrasikan media visual, demonstrasi gerakan, serta bahasa isyarat dalam mengajarkan konsep keislaman kepada siswa tunarungu. Observasi yang dilakukan selama pendampingan menunjukkan bahwa penggunaan infografis, gambar, dan video interaktif membantu siswa memahami materi lebih cepat dibandingkan metode ceramah konvensional. Selain itu, metode praktik langsung dalam ibadah seperti wudhu dan salat dengan panduan bahasa isyarat terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata cara ibadah yang benar.

c. Peningkatan Motivasi dan Partisipasi Siswa

Penerapan metode pembelajaran berbasis visual dan bahasa isyarat tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil angket skala Likert, 80% siswa melaporkan lebih tertarik dan lebih aktif dalam belajar PAI setelah metode baru diterapkan. Mereka lebih sering berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti berlatih doa dengan bantuan gambar, menonton video interaktif tentang kisah nabi, dan mengikuti praktik ibadah secara langsung (Mirrota, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis pengalaman dapat membantu siswa tunarungu lebih memahami serta menginternalisasi nilai-nilai agama Islam.

d. Tantangan dalam Implementasi Metode Pembelajaran

Meskipun pelatihan ini berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI bagi siswa tunarungu, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasi metode ini di kelas. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu, di mana metode berbasis visual dan praktik langsung memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan metode ceramah biasa. Guru harus menyesuaikan strategi agar dapat menyampaikan seluruh materi dalam waktu yang tersedia tanpa mengurangi efektivitas pembelajaran. Selain itu, beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa isyarat secara lancar dalam proses pembelajaran. Meskipun mereka telah mendapatkan pelatihan dasar, keterampilan ini membutuhkan latihan berkelanjutan agar komunikasi dengan siswa tunarungu dapat berjalan lebih efektif. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan untuk memastikan guru dapat terus mengembangkan keterampilan komunikasi mereka dengan siswa tunarungu (Syaikhon et al., 2024).

Kendala lain yang ditemukan adalah kurangnya bahan ajar berbasis visual yang tersedia, seperti buku ajar khusus untuk siswa tunarungu. Saat ini, guru masih mengandalkan media yang dibuat sendiri atau sumber dari internet yang belum sepenuhnya terstruktur sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, pengembangan modul pembelajaran berbasis visual dan bahasa isyarat yang lebih sistematis menjadi salah satu rekomendasi utama untuk mendukung keberlanjutan program ini.

e. Rekomendasi untuk Keberlanjutan Program

Agar hasil dari pelatihan ini dapat terus dimanfaatkan secara optimal, beberapa langkah strategis perlu dilakukan:

- 1) Pendampingan lanjutan bagi guru, terutama dalam hal penguasaan bahasa isyarat dan pengembangan media ajar berbasis visual.
- 2) Penyusunan modul ajar khusus yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa tunarungu, mencakup gambar, ilustrasi, dan video interaktif untuk mempermudah pemahaman materi PAI.
- 3) Kerja sama dengan komunitas pendidikan inklusif, termasuk organisasi yang bergerak dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus, untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan guru dalam mengajar siswa tunarungu.

- 4) Penyediaan fasilitas pendukung, seperti proyektor, papan visual, serta alat bantu komunikasi lainnya yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis visual.

Dengan adanya upaya keberlanjutan ini, diharapkan metode pembelajaran yang telah dikembangkan dalam pelatihan ini dapat diterapkan secara optimal di SLB Negeri 2 Lombok Timur dan menjadi model pembelajaran inklusif yang dapat diadopsi oleh sekolah luar biasa lainnya.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa tunarungu di SLB Negeri 2 Lombok Timur telah berhasil meningkatkan pemahaman guru dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis visual dan bahasa isyarat. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan signifikan dalam keterampilan guru dalam menyampaikan materi PAI kepada siswa tunarungu, yang ditunjukkan dengan kenaikan nilai post-test dibandingkan pre-test. Guru yang sebelumnya menghadapi kesulitan dalam menggunakan bahasa isyarat kini lebih percaya diri dalam mengadaptasi strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penerapan metode pembelajaran berbasis gambar, video interaktif, dan demonstrasi gerakan ibadah terbukti meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa (Jannah, 2023). Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih mudah memahami konsep keislaman, serta lebih termotivasi untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil angket, 80% siswa merasa lebih tertarik dalam belajar PAI setelah metode baru diterapkan. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi program ini, seperti keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, kurangnya keterampilan guru dalam bahasa isyarat yang lebih mendalam, serta minimnya ketersediaan bahan ajar berbasis visual yang sistematis. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan serta pengembangan modul pembelajaran PAI berbasis visual dan bahasa isyarat untuk memastikan efektivitas metode ini dalam jangka panjang.

Sebagai rekomendasi, perlu dilakukan pelatihan lanjutan bagi guru dalam penggunaan bahasa isyarat dan strategi pembelajaran inklusif, serta kerja sama dengan komunitas pendidikan inklusif untuk memperluas wawasan dan keterampilan dalam mengajar siswa tunarungu. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas pendukung, seperti papan visual, alat bantu komunikasi, serta perangkat multimedia guna menunjang efektivitas pembelajaran. Dengan adanya dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, diharapkan program ini dapat menjadi model pembelajaran inklusif yang lebih luas diterapkan di sekolah luar biasa lainnya, sehingga siswa tunarungu dapat memperoleh pendidikan agama Islam yang lebih baik dan bermakna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala SLB Negeri 2 Lombok Timur atas dukungan dan fasilitasi yang telah diberikan sehingga pelaksanaan pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar. Dukungan dari pihak sekolah sangat berperan dalam memastikan keberhasilan program ini, baik dalam hal penyediaan sarana maupun koordinasi dengan tenaga pendidik. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh guru SLB Negeri 2 Lombok Timur yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak sekolah lainnya yang telah berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan ini, baik dalam bentuk dukungan moral, teknis, maupun sumber daya yang diperlukan. Kerja sama yang baik antara berbagai pihak

telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendorong keberlanjutan penerapan metode pembelajaran inklusif di SLB Negeri 2 Lombok Timur. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin dalam upaya bersama meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yang lebih interaktif dan bermakna bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Z. N., & Azani, M. Z. (2024a). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami Di Sma Muhammadiyah Pk Kotta Barat Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2),
- Akbar, Z. N., & Azani, M. Z. (2024b). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami Di Sma Muhammadiyah Pk Kotta Barat Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2),
- Faisal, A., & Setiawan, A. (2024). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Pada Peserta Didik. *Al-Rabwah*, 18(2),
- Firdaus, I. (2023). *Model Pembelajaran Project Based Learning (Pbl) Dan Contextual Teaching Learning (Ctl) Guru Fiqh Dalam Menumbuhkan Kompetensi Psikomotorik Pemulasaran Jenazah Di Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong* [Phd Thesis, Iain Kudus].
- Hakim, T. R. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Moderasi Kehidupan Beragama. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4),
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2),
- Mirrota, D. D. (2024). Tantangan Dan Solusi Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah Inklusi. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1),
- Nasrodin, N., & Ramiati, E. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum 2013 Di Smp Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi. *Mumtaz : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 083–097.
- Parnawi, A., & Ridho, D. A. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Dan Etika Siswa Di Smk Negeri 4 Batam. *Berajah Journal*, 3(1),
- Prayogi, A., & Hafiz, W. A. (2023). Peranan Organisasi Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Smk. *Al-Miskawaih*, 4(2),
- Syaikhon, M., Djuwari, D., Asmara, B., Fitriyah, F. K., Saleh, N. R., & Hardiningrum, A. (2024). Pelatihan Implementasi Nilai Moderasi Beragama Pada Aud Melalui Pai Di Yayasan Taam Adinda. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(5), 10567–10570.